

KEGIATAN DAKWAH MUSLIMAT NU DESA BANGUNHARJO SEWON BANTUL



S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat - syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

**SITI WAKHIDAH
NIM : 91220926**

1997

KEGIATAN DAKWAH MUSLIMAT NU DESA BANGUNHARJO SEWON BANTUL



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh :

SITI WAKHIDAH

NIM : 91220926

1997

**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari

Siti Wakhidah

Lamp. : -

Kepada Yth. :

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing skripsi saudari :

Nama : Siti Wakhidah

NIM : 91220926

Jurusan : BPAI

Fakultas : Dakwah

Judul : KEGIATAN DAKWAH MUSLIMAT NU

DESA BANGUNHARJO SEWON BANTUL

Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami, mudah-mudahan dapat dijadikan maklum dan atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 9 Desember 1997

Pembimbing

Drs. Fathuddin Abdul Ganie

NIP : 150058707

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

KEGIATAN DAKWAH MUSLIMAT NU DESA
BANGUNHARJO SEWON BANTUL

Yang telah disusun oleh :

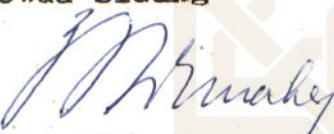
SITI WAKHIDAH

NIM. 91220926

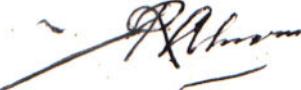
Telah dimunaqasahkan di depan Sidang Munaqasah
Hari Rabu tanggal, 7 Januari 1998
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
dalam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sidang Dewan Munaqasah

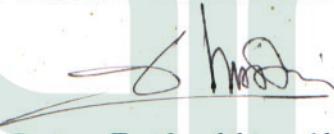
Ketua Sidang


(Dra. Hj. Siti Zawimah, SU)
NIP. 150012124

Sekretaris Sidang


(Drs. H. Abd. Rahman M)
NIP. 150104164

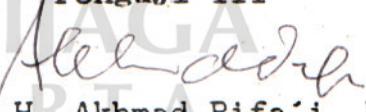
Penguji I/Pembimbing Skripsi


Drs. Fathuddin Abdul Ganie
NIP. 150058707

Penguji II


Drs. Husein Madhal
NIP. 150179408

Penguji III


Drs. H. Ahmad Rifa'i, MPhil
NIP. 150228371

Yogyakarta, 17 Januari 1998

Dekan Fakultas Dakwah
Sunan Kalijaga Yogyakarta




Dr. Faisal Ismail, MA
NIP. 150102060

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^١ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*)Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toga Putra, 1989), hal. 421.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan
kepada :

1. Ayah dan Ibu yang telah
mengasuh, mendidik dan
memberikan motivasi demi
tercapainya cita-cita yang
luhur.

2. Adik-adik terkasih.

3. Saudara-saudara seiman dan
seperjuangan yang diridlo
Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia.

Dengan penyusunan skripsi ini yang berjudul "KEGIATAN DAKWAH MUSLIMAT NU DESA BANGUNHARJO SEWON BANTUL", penulis mencoba mengungkap pelaksanaan dakwah organisasi Muslimat NU dewasa ini dengan tujuan turut serta membantu pemerintahan dalam rangka memperbaiki kualitas hidup manusia yang bersifat lahir dan batin. Di samping itu juga guna memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak. Dr. Faisal Ismail, MA., sebagai Dekan Fakultas beserta seluruh stafnya.
2. Bapak Drs. Fathuddin Abdul Ganie, sebagai Pembimbing Utama Skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan dan saran.

3. Pimpinan Muslimat NU Ranting Bangunharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam kancah penelitian.
4. Bapak Kepala Desa Bangunharjo beserta stafnya yang telah mengizinkan dan memberikan masukan-masukan kepada penulis.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pemabaca pada umumnya dan bagi diri penulis pada khususnya agar dapat mengembangkan ilmunya.

Atas bantuan dan bimbingan dari Bapak, Ibu dan semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga amal baik saudara semua memperoleh pahala di sisi-Nya. Akhir kata hanya kepada Allah kita bersandar, lindungan dan ridlo-Nya senantiasa kita harapkan Amin.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	2
C. PERUMUSAN MASALAH	4
D. TUJUAN PENELITIAN	4
E. KEGUNAAN PENELITIAN	5
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	5
1. Tinjauan Tentang Dakwah	5
a. Pengertian Dakwah	5
b. Prinsip Dasar dan Anjuran Berdakwah	7
c. Unsur-unsur Dakwah	9
2. Tinjauan Tentang Bentuk-bentuk Kegiatan Dakwah	23

a. Pengajian	23
b. Penyantunan Anak Yatim	26
c. Pengelolaan Pendidikan	
Taman Kanak-kanak	27
3. Tinjauan Tentang Organisasi	
Dakwah	28
a. Pengertian Organisasi Dakwah	28
b. Tujuan Organisasi Dakwah	28
c. Pembagian Kewenangan Organisasi	
Dakwah	31
d. Faedah Organisasi Dakwah	32
G. METODE PENELITIAN	33
1. Penentuan Subyek dan	
Obyek Penelitian	33
2. Metode Pengumpulan Data	33
3. Metode Pengolah Data	35
4. Metode Analisa Data	35
BAB II GAMBARAN UMUM MUSLIMAT NU RANTING	
BANGUNHARJO	
A. SEJARAH BERDIRI DAN PERKEMBANGANNYA	37
B. DASAR DAN TUJUAN MUSLIMAT NU	43
C. STRUKTUR ORGANISASI MUSLIMAT NU RANTING	
BANGUNHARJO	46
D. PROGRAM KERJA MUSLIMAT NU RANTING BANGUN-	
HARJO PERIODE IV (1996-1998)	47

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISA DATA TENTANG TINJAUAN
KEGIATAN DAKWAH MUSLIMAT NU RANTING
BANGUNHARJO

A. OPERASIONALITAS KEGIATAN DAKWAH MUSLIMAT NU RANTING BANGUNHARJO BULAN JANUARI 1996 – NOVEMBER 1997	49
1. Pelaksanaan Pengajian Jum'at Pon (Bidang Penerangan/Dakwah)	49
2. Pelaksanaan Penyantunan Anak Yatim (Bidang Sosial)	68
3. Pengelolaan Pendidikan TK Masyithoh (Bidang Pendidikan)	73
B. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KEGIATAN DAKWAH MUSLIMAT NU RANTING BANGUNHARJO ..	77
BAB IV PENUTUP	
A. KESIMPULAN	81
B. SARAN-SARAN	82
C. PENUTUP	82
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan dan batasan sebagai berikut :

1. Kegiatan Dakwah

Kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh Muslimat NU dalam rangka berdakwah. Usaha-usaha tersebut adalah kegiatan mengajak dan menggerakkan umat manusia dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar agar mentaati perintah Allah, yang berwujud pengajian rutin setiap hari Jum'at Pon, penyantunan anak yatim dan pengelolaan pendidikan TK Masyithoh.

2. Muslimat NU

Muslimat NU adalah Badan Otonom dari Jami'iyah Nahdlatul 'Ulama' yang didirikan pada tanggal 29 Maret 1946 di Purwokerto. Sedangkan dalam penelitian ini penulis membatasi Muslimat NU ialah Muslimat NU Ranting Bangunharjo Sewon Bantul.

3. Bangunharjo

Bangunharjo adalah sebuah desa yang secara administratif termasuk wilayah Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, dimana organisasi Muslimat NU berdiri.

Jadi yang dimaksud dengan "KEGIATAN DAKWAH MUSLIMAT NU DESA BANGUNHARJO SEWON BANTUL" adalah penelitian terhadap dakwah yang dilakukan oleh Muslimat NU Ranting Bangunharjo, Sewon, Bantul, yang berbentuk pengajian rutin tiap hari Jum'at Pon, penyantunan anak yatim dan pengelolaan pendidikan TK Masyithoh. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada tahun 1996 sampai 1997.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Tugas berdakwah merupakan salah satu kewajiban muslim baik laki-laki maupun perempuan, menurut kadar kemampuan masing-masing. Sebab maju mundurnya atau berkembang tidaknya agama Islam sangat tergantung oleh kaum muslimin sebagai pengembangan tugas dakwah.

Mengingat permasalahan dakwah yang semakin berat dan kompleks karena keterbatasan subyek dakwah baik segi keilmuan maupun tenaga, maka aktifitas dakwah melalui organisasi atau lembaga adalah alternatif terbaik. Karena dengan dakwah melalui organisasi segalanya akan mudah untuk dilaksanakan. Dengan memperhatikan permasalahan di atas, maka Pengurus Muslimat NU Ranting Bangunharjo tergugah hatinya untuk menghimpun wanita Islam dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar demi tegaknya Islam. Hal ini ditempuh karena melihat masyarakat di wilayah desa Bangunharjo mayoritas menganut agama Islam di tengah perubahan

sosial yakni perubahan dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat transisi, tidak menutup kemungkinan telah menimbulkan problem yang kompleks.

Selain itu juga kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata telah membawa dilema pada diri manusia termasuk masyarakat desa Bangunharjo. Di satu sisi dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, sedikit banyak telah memberikan kemudahan pada diri manusia untuk melakukan suatu perbuatan, namun di sisi lain, kalau manusia tidak dapat menguasai dan mengendalikannya, cenderung akan membuat semakin jauh dari ajaran agama Islam. Di samping itu hal yang perlu diwaspadai yakni adanya usaha-usaha dari pihak luar, dalam hal ini penyebaran misi oleh kaum Nasrani yang dengan gencarnya ingin memurtadkan kaum Islam. Fenomena tersebut merupakan permasalahan dakwah yang menyangkut kehidupan bersama dan harus segera dicari jalan keluarnya agar tidak berlarut-larut.

Berangkat dari permasalahan tersebut organisasi Muslimat NU Ranting Bangunharjo merasa bertanggungjawab dan terpanggil untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan mengadakan kegiatan pengajian rutin tiap hari Jum'at Pon, penyantunan anak yatim dan pengelolaan pendidikan TK Masyithoh.

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis ingin mengetahui kegiatan dakwah yang dilaksanakan Muslimat

NU Ranting Bangunharjo Sewon Bantul dengan melalui penelitian tentang "KEGIATAN DAKWAH MUSLIMAT NU DESA BANGUNHARJO SEWON BANTUL".

C. PERUMUSAN MASALAH

Dari uraian di latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan, bahwa yang menjadi pokok bahasan dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan dakwah Muslimat NU Ranting Bangunharjo Sewon Bantul melalui kegiatan pengajian rutin tiap hari Jum'at Pon, apakah berhasil apabila dilihat dari proses pelaksanaannya (da'i/subyek, materi dan metode) ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penyantunan anak yatim, pengelolaan pendidikan TK Masyithoh di desa Bangunharjo yang dilakukan oleh Muslimat NU Ranting Bangunharjo ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui hasil-hasil yang dicapai dalam pelaksanaan dakwah Muslimat NU Ranting Bangunharjo melalui kegiatan tersebut.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penyantunan anak yatim dan pengelolaan pendidikan TK Masyithoh.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang dan masukan bagi Muslimat NU Ranting Bangunharjo sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kualitas dakwah sebagaimana yang diharapkan.
2. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi ilmiah untuk menentukan langkah-langkah kegiatan dakwah Muslimat NU Ranting Bangunharjo selanjutnya.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, kata dakwah adalah bentuk masdar dari kata kerja دعا - يدعوا - دعوة yang artinya "menyeru, memanggil, mengajak".¹⁾

Dari segi istilah, banyak ahli berpendapat tentang pengertian dakwah, antara lain sebagai berikut :

Syekh Ali Makhfudz, dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin", mengemukakan bahwa dakwah adalah :

Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan

¹⁾Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Al-Qur'an, 1971), hal. 127.

munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁾

Syamsuri Siddiq berpendapat bahwa dakwah adalah :

Segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung maupun tidak langsung ditujukan kepada orang perorang, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁾

Sementara itu Amrullah Achmad berpendapat bahwa dakwah itu merupakan :

Kegiatan orang/ yang beriman kepada Allah SWT dalam masyarakat/kemasyarakatan (manifestasi aqidah) yang diwujudkan dalam sistem kegiatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, bersikap dan bertindak pada kehidupan individual maupun sosial kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya adil makmur yang diridloai oleh Allah SWT dengan cara tertentu.⁴⁾

Dari definisi-definisi tersebut meskipun terdapat perbedaan dalam kalimat, tetapi apabila diperbandingkan satu dengan yang lainnya dapat diambil beberapa persamaan yakni :

- 1) Dakwah itu adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.

²⁾ Syeikh Ali Makhfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Terjemahan Chadijah Nasution, Yogyakarta : Tiga A, 1970), hal. 17.

³⁾ Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1982), hal. 8.

⁴⁾ Amrullah Achmad, *Metodologi Dakwah Islam*, (Yogyakarta : Penerbit Masitda, 1986), hal. 27.

- 2) Mengajak dan mendorong untuk beramar ma'ruf dan nahi munkar terhadap sesamanya.
- 3) Usaha-usaha atau kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Prinsip Dasar dan Anjuran Berdakwah

Adapun prinsip dasar setiap kegiatan dakwah terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادُ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحَسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵⁾

Sedang ayat/hadist yang menyuruh umat Islam untuk berdakwah antara lain :

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104 :

⁵⁾Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), hal. 421.

وَلَتَكُنْ مِّنَ الْمُكْفِرِينَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَا مُرْسَلُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَاوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران: ١٤)

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu sego-longan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka lah orang-orang yang beruntung.⁶⁾

Sedang dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Mutafaqun 'alaih Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ رَأَىٰ مِنْكُمْ مُّنْكَرًا فَلِيغُرِّهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فِي لِسَانِهِ،

فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فِي قَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَافُ الْأَمْانَى - (در راه مستقر علیه)

Artinya : Barang siapa yang melihat kemunkaran, hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, apabila tidak mampu, maka dengan lisannya, dan jika tidak mampu (dengan lisannya), maka dengan hatinya, yakni diam saja, dan itulah iman yang paling lemah.⁷⁾

Kemudian dalam sebuah hadist lain juga disebutkan :

بِكَلْغُوْ اعْتَنِي وَلَوْ اَسْتَهِي (در راه البخاری)

⁶⁾ *Ibid.*, hal. 93.

⁷⁾ Salim Bahreisy, *Terjemahan Riyadus Shalihin*, Jilid I, (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), hal. 197.

Artinya : "Sampaikanlah apa yang (kamu terima) dari padaku walaupun satu ayat".⁸⁾

Dari ayat dan hadist di atas dapat diketahui bahwa berdakwah merupakan kewajiban setiap individu/kelompok dari umat Islam sesuai dengan kapasitas dan keahlian masing-masing. Di samping itu dalam menerapkan metode berdakwah tidak terpaku pada satu metode saja (fleksibel). Dalam konteks ini perintah berdakwah tidak mengharuskan secepatnya berhasil dengan satu cara atau satu metode saja, namun berbagai cara harus dilakukan sesuai dengan obyek dakwah, kualitas da'i dan lain sebagainya.

c. Unsur-unsur Dakwah

Untuk merealisasikan/mewujudkan tujuan dakwah maka diperlukan seperangkat unsur dakwah, guna memperlancar proses pelaksanaan dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah :

1) Subyek Dakwah

Yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah orang yang melakukan dakwah (muballigh/da'i).

Pelaku dakwah tersebut dapat perorangan maupun kelompok yang berbentuk suatu lembaga, organisasi atau yayasan. Dalam menghadapi

⁸⁾Masdar Helmi, *Pokok-pokok Ilmu Dakwah I*, (Bandung: Al-Muslih, 1969), hal. 21.

permasalahan dakwah yang semakin kompleks, pelaku dakwah perorangan kurang mempunyai kekuatan dan hasil yang dicapai tidak maksimal. Hal ini sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ash-Shoff ayat 4 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفَّاً كَانُوكُمْ بَنِيَانٌ
مَرْصُوصٌ (الصف : ٤)

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.⁹⁾

Maksud barisan yang kokoh dan teratur dalam ayat di atas adalah organisasi yang kuat dan terkoordinir secara profesional. Tanpa adanya pengorganisasian yang baik, maka dapat dipastikan perjuangan umat Islam dalam melaksanakan aktifitas dakwahnya akan mengalami kesulitan bahkan tidak menutup kemungkinan akan mengalami kegagalan. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ali bin Abi Thalib yakni :

حَقٌّ بِالْأَنْظَامِ يَغْلِبُهُ الْبَاطِلُ بِالْبَنَاءِ

⁹⁾Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hal. 928.

Artinya : Barang haq (kebenaran) yang tidak terorganisir, dapat dikalahkan barang bathil yang diorganisir.¹⁰⁾

Selanjutnya untuk menjadi da'i yang ideal harus mempunyai syarat-syarat dan bekal tertentu.

Syarat-syarat seorang da'i ideal adalah :

- a) Harus mengimani dan meyakini bahwa ajaran Islam itu benar.
- b) Senantiasa beribadah.
- c) Berakhhlak mulia
- d) Mempunyai kemampuan ilmiah yang luas dan mendalam.
- e) Kondisi fisik, rohani dan pikirannya baik dan sehat.
- f) Berdedikasi tinggi dan mempunyai semangat berjuang untuk menegakkan kebenaran.¹¹⁾

Adapun lima bekal yang harus dipenuhi oleh para juru dakwah menurut Fathiy Yakan adalah :

- a) Membiasakan diri berpuasa.
- b) Mengerjakan shalat sunnah tengah malam.
- c) Melaksanakan ibadah haji.
- d) Gemar bershodaqoh.

¹⁰⁾Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1981), hal. 108.

¹¹⁾M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hal. 84-92.

- e) Selalu mengucapkan kebenaran dan diam dalam kejelekan. 12)

Apabila seorang da'i memenuhi syarat-syarat-syarat di atas, berarti ia seorang penceramah yang baik, dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- (1) Memperoleh perhatian atau sambutan dari pendengar (audient) sejak kegiatan dimulai,
- (2) Jelas maksud dan tujuannya, serta mudah dipahami mayoritas pendengar,
- (3) Materi ceramah sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan audient (pendengar), dalam arti : bahkan dakwah yang disampaikan setara dengan kemampuan pendengar, bahasa sesuai dengan pola berfikirnya dan cocok dengan pola berfikir,
- (4) Pandangan penceramah tidak satu arah saja, tetapi kepada seluruh pendengar (audient) sehingga terjadi kontak antara pembicara dengar pendengarnya,
- (4) Penceramah dalam menyampaikan idenya tidak dengan membaca teks,

12) Fathiy Yakan, *Kunci Sukses Petugas Dakwah*, Terjemahan M. Hasan Baidai, (Yogyakarta : Bina Usaha, 1984), hal. 116-145.

- (5) Menggunakan contoh-contoh ataupun alasan/bukti yang relevan dengan masalah yang sedang disampaikan,
- (6) Penceramah/mubaligh dalam menyampaikan keterangan diorganisir dengan baik,
- (7) Penceramah menghindarkan hal-hal yang mengganggu/menghambat jalannya ceramah,
- (8) Penceramah bersikap ramah, bersahabat, penuh kepercayaan dan menarik para audient,
- (9) Penceramah menyimpulkan pembicaraannya,
- (10) Bersifat edukatif.¹³⁾

2) Obyek Dakwah

Menurut Abdul Karim Zaidan penerima dakwah adalah :

Seluruh umat manusia tanpa kecuali, seluruh umat manusia dituntut untuk menerimanya selama ia berakal, apakah ia laki-laki atau perempuan, tanpa memandang kepada kebangsaan, warna kulit, pekerjaan, daerah tempat tinggalnya.¹⁴⁾

Pendapat di atas memberi gambaran bahwa tidak ada diskriminasi dalam menentukan obyek dakwah. Hal ini sesuai dengan keuniversalan agama Islam dan tugas kerisalahan Rasulullah

¹³⁾ Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), hal. 110.

¹⁴⁾ Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Bina Ilmu, 1981), hal. 108.

SAW. Di dalam Al-Qur'an surat Saba' ayat 28 disebutkan :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَةً لِلنَّاسِ بِشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكُنَّ أَكْثَرُ

النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (المساء : ٢٨)

Artinya : Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.¹⁵⁾

Sedangkan Ahmad Watik Pratiknja membagi obyek dakwah secara garis besar yaitu :

- a) Umat Dakwah yaitu masyarakat luas yang belum menerima, meyakini dan mengamalkan agama Islam (non Islam).
- b) Umat Ijabah yaitu mereka yang telah memeluk agama Islam.¹⁶⁾

3) Tujuan Dakwah

Tujuan Dakwah sebagai bagian dari seluruh kegiatan dakwah sama pentingnya daripada unsur-unsur lainnya, seperti pelaku dakwah, sasaran dakwah, metode dan sebagainya. Bahkan lebih dari itu tujuan dakwah sangat menentukan

¹⁵⁾Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hal. 688.

¹⁶⁾Ahmad Watik Pratiknja, *Pengembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia*, (Yogyakarta : Yayasan Salahuddin, 1987), hal. 18.

dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media dakwah, sasaran dakwah sekaligus strategi dakwah juga ditentukan atau dipengaruhi olehnya.

Karena tujuan merupakan arah gerak yang akan dicapai setiap aktifitas dakwah.

Menurut Asmuni Syukir tujuan dakwah dibagi menjadi dua yakni : tujuan umum dan tujuan khusus.

Adapun tujuan umum dakwah ialah :

Mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridloai Allah SWT. Agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akherat.¹⁷⁾

Sementara itu yang menjadi tujuan khusus dakwah ialah :

- a) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- b) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih mualaf.
- c) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).
- d) Mendidik dan mengajar anak-anak tidak menyimpang dari fitrahnya.¹⁸⁾

¹⁷⁾ Asmuni Syukir, *Op.cit.*, hal. 51.

¹⁸⁾ *Ibid.*, hal. 55-58.

4) Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara di dalam melaksanakan dakwah. Asmuni Syukir memberi definisi metode dakwah adalah "ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien".¹⁹⁾

Sejalan dengan itu di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Mutafaqun'alaih Nabi Muhammad SAW bersabda :

مِنْ رَأْيِكُمْ مُنْكَرٌ فَلِيغُرِّهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يُسْتَطِعْ فِي لِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يُسْتَطِعْ فِي قَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضَعْفُ الْأَبْنَانِ
وَرَاهِ مُتَقْرِّبٌ عَلَيْهِ

Artinya : Barang siapa yang melihat kemuncaran, hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, apabila tidak mampu, maka dengan lisannya, dan jika tidak mampu (dengan lisan), maka dengan hatinya yakni diam saja, dan itulah iman yang paling lemah.²⁰⁾

Dengan demikian dapat dipahami bahwa ada tiga metode dakwah yaitu : bil qolbi, bil lisan dan bil yaad.

a) Metode Bil Qolbi

Kaifiyat/metode bil qolbi adalah suatu

19) *Ibid.*, hal. 99.

20) Salim Bahreisy, *Loc.cit.*

cara dakwah (amar ma'ruf nahi munkar) sesuai dengan potensi aktual hati naruni yang sifatnya meyakini dan menolak dakwah. Dalam batin meyakini apa yang disampaikan kepada masyarakat adalah merupakan kebenaran dari Allah SWT dan Rasul-Nya. Dalam hati tidak mencampuradukkan antara yang haq dan batal. Mana yang haq untuk disampaikan dan mana yang batal tidak disampaikan.

Metode ini dalam penerapannya adalah merupakan :

Bentuk metode yang paling sederhana resiko dan tanggung jawabnya. Dari kualitas iman termasuk kualitas iman terendah (terlemah) dalam hubungannya dengan pelaksanaan dakwah. Tetapi dalam prakteknya, meskipun kaifiyat ini memiliki resiko dan bobot yang terkecil namun tidak mudah untuk dilaksanakan.²¹⁾

b) Metode Bil Lisan

Kaifiyat atau metode bil lisan adalah suatu cara kerja yang menggunakan potensi lisan dalam mengutarakan suatu cita-cita, keyakinan, pandangan dan pendapat. Oleh karena itu kelancaran berbahasa, kemampuan menata fikiran yang akan diutarakan, luasnya ilmu pengetahuan yang dimiliki dan kematangan sikap sebanding dengan luasnya

²¹⁾Amrullah Achmad. *Op.cit.*, hal. 34.

amal sangat menentukan dalam penggunaan metode ini, apakah tepat atau tidak.

Dalam penggunaan metode ini mempunyai resiko yang berbeda-beda yakni :

- Resiko teologis (akidah) yaitu apabila yang disampaikan melalui lisan tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh da'i yang bersangkutan.
- Resiko sosiologis dan psikologis, bahwa perilaku da'i yang demikian akan menyebabkan penerima dakwah sulit untuk menerima amar ma'ruf nahi munkar yang disampaikan.
- Dalam lapangan dakwah akan terjadi sengketa tapal batas dengan pandangan hidup lainnya dan sistem politik tertentu dalam hal penafsiran dan keyakinan seputar amar ma'ruf nahi munkar.²²⁾

Adapun metode bil lisan dalam prakteknya membutuhkan teknik tertentu yaitu :
(1) Teknik Mujadallah

Teknik ini adalah merupakan salah satu bentuk dari metode bil lisan yang menurut Amrullah Achmad

²²⁾ *Ibid.*, hal. 35-36.

merupakan :

Tukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah tertentu yang masing-masing pihak berusaha meyakinkan fihak lain bersedia menerima keyakinannya atau paling tidak mulai meragukan ²³⁾ keyakinannya sendiri.

Jika diterapkan untuk masa sekarang teknik ini sejenis dengan kegiatan dialog (pribadi/tanya jawab, diskusi, seminar dan lain-lain).

(2) Teknik Mau'idhah

Teknik ini berupa proses pelaksanaan pribadi maupun kolektif. Secara kolektif dapat berbentuk khutbah (pidato) pada waktu shalat Jum'at, pidato di sebuah pengajian/pengajian akbar, ceramah dan lain-lain. Teknik ini digunakan untuk menyamakan persepsi dan keyakinan umat secara massal baik langsung/melalui media massa. ²⁴⁾

Sedangkan model-model yang digunakan dalam teknik mau'idhah adalah :

23) *Ibid.*, hal. 39.

24) *Ibid.*, hal. 42.

Model tandzir (peringatan) dan tabsyir/harapan.²⁵⁾

c) Metode Bil Yaad

Metode/kaifiyat bil yaad adalah :

Suatu cara kerja mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan mengikuti cara dan prosedur kerja potensi manusia berupa hati, pikiran, lisan dan tangan (fisik) yang nampak dalam keutuhan kegiatan operasional. Peneruskannya adalah sedikit bicara banyak kerja (amal yang nyata).²⁶⁾

Adapun teknik dalam bil yaad yakni : teknik penyantunan, penulisan, pembebasan umat dan perang.²⁷⁾

5) Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist yang secara garis besar dapat digolongkan dalam tiga hal pokok, ialah : masalah keimanan (Aqidah), keislaman (Syariah) dan budi pekerti/akhlaqul karamah.²⁸⁾

25) *Ibid.*, hal. 43.

26) *Ibid.*, hal. 36.

27) *Ibid.*, hal. 44.

28) Asmuni Syukir, *Op.cit.*, hal. 60.

Dalam memilih dan menentukan materi dakwah seorang dai harus mengetahui betul apa yang dibutuhkan obyek dakwah, kondisi dan situasi penerima dakwah, sehingga efektif dan efisien.

6) Media Dakwah

Pengertian media adalah sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat (perantara) untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian media dakwah adalah :

Segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.²⁹⁾

Dr. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima golongan yaitu :

- a) Lisan, termasuk dalam bentuk khutbah, pidato, ceramah, diskusi, seminar dan sebagainya.
- b) Tulisan, seperti : majalah, surat kabar, buletin dan sebagainya.
- c) Lukisan, yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita dan sebagainya.
- d) Audio Visual, yaitu suatu penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pen-

²⁹⁾ *Ibid.*, hal. 163.

dengaran, seperti dalam televisi, ketoprak dan sebagainya.

e) Akhlak yakni suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata, menziarahi orang sakit, pembangunan masjid, kunjungan ke rumah/silaturahmi dan sebagainya.³⁰⁾

Sedangkan menurut Asmuni Syukir, ada enam media dakwah yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan dakwah, ialah :

- a) Lembaga pendidikan formal
- b) Lingkungan keluarga
- c) Organisasi Islam
- d) Hari-hari besar Islam
- e) Media massa
- f) Seni budaya³¹⁾

Dari uraian tentang media dakwah di atas, berarti media dakwah sebagai alat bantu yang mempunyai peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Dengan kata lain proses dakwah tanpa adanya media masih dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin.

Padahal sesungguhnya media dakwah ini tidak

³⁰⁾Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1973), hal. 48.

³¹⁾Asmuni Syukir, *Op.cit.*, hal. 168-180.

hanya berperan sebagai alat bantu dakwah, akan tetapi bila ditinjau dakwah sebagai sistem, di mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsur) yang satu dengan yang lainnya saling kait mengait, bantu membantu dalam mencapai tujuan, oleh karena itu media dakwah mempunyai peranan atau kedudukan yang sama dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, obyek dakwah dan sebagainya.

Jadi, sebaiknya media dakwah ini harus dalam seluruh aktifitas (kegiatan) dakwah meskipun bersifat sederhana dan sementara.

7) Logistik Dakwah

Pengertian logistik dakwah adalah "semua pembiayaan dan perlengkapan yang diperlukan dalam segala kegiatan dakwah".³²⁾

Tanpa adanya logistik yang baik dan memadai, maka kegiatan dakwah tidak akan berhasil seperti yang diharapkan.

2. Tinjauan Tentang Bentuk-bentuk Kegiatan Dakwah

Adapun bentuk-bentuk kegiatan dakwah yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah :

a. Pengajian

Pengajian sebagai wahana pelaku dakwah baik

³²⁾Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang : Toha Putra, 1973), hal. 31.

perorangan/kelompok (organisasi) dalam rangka menyampaikan ajaran Islam agar manusia menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Islam. Pengajian dilaksanakan dengan memberi ceramah-ceramah, memberikan informasi kebenaran Islam dan beramar ma'ruf nahi munkar.

Adapun tujuan diadakan pengajian adalah :

- 1) Memperkuat kesadaran bangsa,
- 2) Mengembangkan pengertian ajaran agama,
- 3) Menumbuhkan kemampuan hidup bermasyarakat dan berakhhlak Islam.
- 4) Menumbuhkan kemampuan untuk mempraktekkan ajaran Islam.³³⁾

Akan tetapi mengingat pelaksanaan pengajian yang dilakukan pelaku da'i secara sendiri sering mengalami kegagalan, maka jalan satu-satunya yang ditempuh adalah dengan membentuk organisasi dakwah. Karena pelaksanaan pengajian rutin yang dilaksanakan oleh organisasi dakwah secara berkeliling dengan tujuan menyiarkan agama Islam akan lebih berhasil dan kedudukan umat Islam akan menjadi kokoh. Hal ini sesuai apa yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an surat Ash-Shoff:

33) Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Pedoman Dakwah Bagi Mubaligh dan Khatib*, (Jakarta : 1973), hal. 49.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفَّاً كَانُوكُنْ بُنْيَانٌ

مَرْصُوصٌ (الآية : ٤)

Artinya : Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur, seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh.³⁴⁾

Hal serupa juga dipertegas dengan perkataan Sayyidina Umar bin Khatab :

لَا إِسْلَامُ إِلَّا بِقُوَّةٍ، وَلَا فُقْرَةٌ إِلَّا بِجَاهَةٍ،
لَا إِيمَانٌ إِلَّا بِمَارَةٍ، وَلَا إِيمَارَةٌ إِلَّا بِالصَّاعَةٍ، وَلَا طَاعَةٌ
إِلَّا بِخَطَاعَةٍ إِلَّا

Artinya : Tidak ada kemajuan dalam agama Islam kecuali dengan adanya kekuatan, tidak akan ada kekuatan tanpa adanya perkumpulan/organisasi, tidak akan ada perkumpulan tanpa adanya pemimpin, tidak ada pemimpin tanpa adanya ketaatan dan tidak perlu berbuat taat kecuali taat terhadap aturan-aturan yang telah ditentukan oleh Allah.³⁵⁾

Dari ayat dan hadist di atas, dapat diketahui bahwa umat Islam menjadi kuat apabila mele-

34) Departemen Agama RI, *Loc.cit.*

35) Pengurus Wilayah Ma'arif NU, *Buku Ke-NU-an*, (Yogyakarta : Yogyakarta Offset, 1983), hal. 2.

burkan diri dalam suatu organisasi yang terkoordinir secara profesional dalam menjalankan syiarinya. Dengan demikian maka Islam semakin kuat dan berkembang pesat sehingga akan tercipta kesejahteraan, keadilan, kemakmuran yang merata dan diridloai oleh Allah SWT.

b. Penyantunan Anak Yatim

Penyantunan kepada anak-anak yatim yang dimaksudkan adalah suatu bentuk usaha pelayanan yang bertujuan untuk mensejahterakan anak-anak yatim artinya kehidupan dan penghidupannya terjamin sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Untuk dapat dan berkembang secara wajar maka perlu :

- 1) Pemenuhan kebutuhan yang bersifat rohaniah bagi anak misalnya kesempatan memperoleh pendidikan, rekreasi dan dapat bergaul secara wajar dengan anak lainnya.
- 2) Pemenuhan kebutuhan yang bersifat jasmani/fisik seperti cukup gizi, sandang, kesehatan dan kebutuhan lainnya.
- 3) Santunan atau peningkatan kemampuan berfungsi sosial bagi anak-anak kurang mampu (anak cacat, anak yatim piatu).³⁶⁾

³⁶⁾T. Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta : PT. Hanindita, 1991), hal. 103-104).

Adapun firman Allah yang memerintahkan umat Islam agar menyantuni dan memuliakan anak yatim ialah surat Adh-Dhuha ayat 9-11 adalah sebagai berikut :

فَإِنَّمَا الْيَتَيمُ فَلَا تَقْهِرْهُ وَإِنَّمَا السَّاَبِلَ فَلَا تَنْهِرْهُ وَكَمَا بَنَعَةَ رَبِّكَ
فَحَدَّثْنَاهُ (الْأَنْجَوْنِي : ٩-١١)

Artinya : Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang minta-minta maka janganlah kamu menghardiknya. Dan terhadap nikmat Allah maka hendaknya kamu menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur).³⁷⁾

c. Pengelolaan Pendidikan Taman Kanak-kanak

Pengelolaan pendidikan Taman Kanak-kanak yang dimaksud adalah salah satu bentuk pengelolaan pendidikan dengan tujuan untuk membantu, membina dan mengembangkan anak didik sebagai wujud nyata dari penjabaran tujuan pendidikan nasional ialah :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNGAI YOKO
YOGYAKARTA

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.³⁸⁾

³⁷⁾ Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hal. 1071.

³⁸⁾ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Golden Terayon Press, t.t.), hal. 4.

Konsep pendidikan ditinjau dari Islam adalah :

Upaya mengarahkan perkembangan kepribadian (aspek psikologik dan psikofisik) manusia sesuai dengan hakekatnya agar menjadi insan kamil, dalam rangka mencapai tujuan akhir kehidupannya, yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.³⁹⁾

Tujuan pendidikan merupakan tujuan perantara hidup, artinya dengan mencapai tujuan pendidikan diharapkan manusia dapat mencapai tujuan hidupnya. Tujuan hidup manusia pada hakekatnya adalah kebahagiaan hidup di dunia dan akherat, seperti tercermin dalam do'a setiap mu'min adalah sebagai berikut :

رَبَّنَا أَتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَّقَنَا

عَذَابَ النَّارِ (البقرة : ٢٠١)

Artinya : Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akherat dan peliharalah kami dari siksa neraka.⁴⁰⁾

3. Tinjauan Tentang Organisasi Dakwah

a. Pengertian Organisasi Dakwah

Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan maka organisasi dakwah merupakan : "alat untuk pelaksanaan dakwah agar dapat mencapai tujuan

³⁹⁾ Tohari Musnamar dkk., *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : UII Press, 1992), hal. 82.

⁴⁰⁾ Departemen Agama RI, *Op.cit.*, hal. 49.

yang telah ditentukan secara efektif dan efisien".⁴¹⁾

Pengorganisasian dakwah berarti merupakan :

Rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dikerjakan serta menetapkan dan menyusun jalinan kerja di antara satuan organisasi atau petugasnya.⁴²⁾

Pengorganisasian dakwah ini penting, sebab kegiatan dakwah dapat dikerjakan oleh orang-orang sesuai dengan bidangnya. Di samping itu juga mendatangkan keuntungan besar yakni terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah yang diarahkan kepada sasaran yang telah ditentukan.

b. Tujuan Organisasi Dakwah

Setiap organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas. Dengan adanya tujuan yang jelas maka organisasi diadakan dan segala gerak serta langkah untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Adapun tujuan organisasi dakwah pada hakikatnya mengembangkan tujuan dakwah itu sendiri baik itu yang menyangkut tujuan utama dakwah dan tujuan departemental dakwah.

⁴¹⁾Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al-Amin dan IKFA, 1996), hal. 15.

⁴²⁾Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 88.

Tujuan utama organisasi dakwah ini, dirumuskan sebagai suatu kegiatan bersama demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akherat yang diridhoi oleh Allah SWT.⁴³⁾

Sedangkan tujuan departemental organisasi dakwah adalah suatu usaha bersama untuk menetapkan dan merumuskan nilai-nilai atau hasil-hasil apa yang harus dicapai oleh aktivitas dakwah pada masing-masing bidang itu.⁴⁴⁾

Apabila diperbandingkan antara perumusan tujuan utama (primer) dan tujuan departemental (sekunder) maka yang pertama lebih bersifat abstrak, idealis dan teoritis, sedangkan yang terakhir lebih bersifat realistik dan operasional sebagai contoh misalnya : kebahagiaan dan kesejahteraan dalam bidang pendidikan adalah suatu nilai yang ditandai dengan adanya sistem pendidikan yang baik tersedianya sarana pendidikan yang cukup serta terbentuknya obyek pendidikan menjadi manusia yang bertaqwa, berakhlik, berilmu pengetahuan tinggi dan sebagainya. Sedangkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam bidang sosial dan ekonomi adalah

43) *Ibid.*, hal. 21.

44) *Ibid.*, hal. 27.

suatu nilai yang ditandai dengan tegaknya keadilan di tengah-tengah masyarakat, tersedianya lapangan kerja yang cukup, timbulnya kesadaran masyarakat akan pentingnya tolong-menolong atas dasar taqwa, terkikisnya penindasan, perbudakan, kebodohan, kemiskinan dan sebagainya.

c. Pembagian Kewenangan Organisasi Dakwah

Pembagian kewenangan yang biasa disebut juga dengan pendeklegasian wewenang berarti memberikan kewenangan dari satu unit kepada unit lain dengan maksud agar dapat menyelesaikan pekerjaan yang telah ditentukan.

Sekurang-kurangnya ada tiga faktor yang mendorong untuk diadakannya pembagian kewenangan dalam organisasi :

- 1) Pimpinan mempunyai tugas yang sangat luas, sehingga tidak memungkinkan untuk menggerjakannya sendiri.
- 2) Sebagai langkah penting untuk membina kemampuan bawahan.
- 3) Jika pimpinan sedang tugas keluar atau sedang berhalangan, ada bawahan yang mewakilinya.⁴⁵⁾

Pembagian kewenangan dalam organisasi dakwah, baik dakwah dengan lisan, maupun dakwah dalam bentuk perbuatan, perlu mendapat perhatian

⁴⁵⁾ Zaini Muchtarom, *Op.cit.*, hal. 26.

utama. Pembagian kewenangan ini sejalan dengan pembentukan bagian-bagian dari suatu organisasi. Dengan kata lain bahwa langkah pembentukan bagian-bagian sekaligus merupakan langkah pembagian kewenangan kepada setiap organisasi tersebut.

d. Faedah Organisasi Dakwah

Organisasi dakwah merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan kegiatan dakwah, karena dengan organisasi dakwah segala pelaksanaan dakwah akan ditanggung bersama sehingga segala sesuatunya akan mudah.

Jadi, faedah organisasi dakwah antara lain :

- 1) Rencana dakwah menjadi lebih mudah pelaksanaannya.
- 2) Kegiatan-kegiatan dakwah lebih terperinci sehingga memudahkan bagi pemulihan tenaga-tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas itu serta sarana atau alat-alat yang dibutuhkan.
- 3) Terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dalam satu kerangka kerjasama dakwah, yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan.
- 4) Memudahkan pimpinan dakwah dalam mengendalikan dan mengevaluir penyelenggaraan dakwah.⁴⁶⁾

⁴⁶⁾ Abd. Rosyad Shaleh, *Op.cit.*, hal. 77-78.

G. METODE PENELITIAN

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus, yakni suatu penelitian yang menitikberatkan satu unit tertentu. Adapun unit yang dianggap sebagai subyek dalam penelitian ini adalah Organisasi Muslimat NU Ranting Bangunharjo Sewon Bantul.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah pelaksanaan dakwah yang meliputi : pengajian rutin tiap hari Jum'at Pon, penyantunan anak yatim dan pengelolaan pendidikan TK Masyithoh.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah suatu metode untuk mengumpulkan data secara sistematis dan logis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data adalah sebagai berikut :

a. Metode Interview

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin. Metode ini ditujukan :

- 1) Pengurus harian Muslimat NU Ranting Bangunharjo yakni, ketua, sekretaris dan bendahara.
- 2) Seksi-seksi bidang pada Organisasi Muslimat NU Ranting Bangunharjo, yakni : seksi bidang dakwah, seksi bidang sosial dan seksi bidang pendidikan.

Metode ini dipergunaan untuk memperoleh data primer tentang pelaksanaan pengajian rutin tiap hari Jum'at Pon, penyantunan anak yatim dan pengelolaan pendidikan TK Masyithoh.

b. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi partisipan, karena penulis turut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan Organisasi Muslimat NU Ranting Bangunharjo.

Penulis menggunakan alat ini untuk mengetahui metode yang dipergunakan da'i dalam menyampaikan isi pengajian, bagaimana respon obyek dakwah terhadap da'i dalam penyampaian pesan, materi apa yang disampaikan oleh da'i dan lain-lain.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah :

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkip, buku, majalah, prasasti, surat kabar, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴⁷⁾

Metode ini dilakukan dalam rangka mencari ketajaman deskripsi atau analisis peneliti. Juga sebagai alat pengontrol dari hasil penelitian dengan metode interview tentang pelaksanaan

⁴⁷⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993), hal. 104.

pengajian rutin tiap hari Jum'at Pon, penyantunan anak yatim dan pengelolaan pendidikan TK Masyithoh. Adapun dokumentasi-dokumentasi yang penulis perlukan antara lain :

- 1) Catatan tentang pelaksanaan pengajian.
 - 2) Catatan tentang pelaksanaan penyantunan anak yatim.
 - 3) Catatan tentang pengelolaan pendidikan TK Masyithoh.
3. Metode Pengolah Data

Yang dimaksud dengan metode pengolah data adalah : setelah data terkumpul kemudian dipisah-pisahkan dan dikelompokkan sesuai dengan kerangka penelitian, selanjutnya disusun secara logis dan sistematis.

4. Metode Analisa Data

Metode analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode diskriptif kualitatif, penulis menguraikan data hasil penelitian yakni dengan cara menjelaskan berbagai informasi atau data diskriptif berupa kata-kata (lisan) dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian diuraikan dalam bentuk ungkapan-ungkapan kalimat.⁴⁸⁾

⁴⁸⁾ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Kosdakarya, 1993), hal. 3.

Adapun pendekatan berfikir yang dipakai adalah cara berfikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan, mulai dari fakta-fakta khusus atau peristiwa konkret, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kegiatan dakwah yang dapat dilaksanakan oleh Muslimat NU Ranting Bangunharjo antara lain :

Palaksanaan pengajian (dilihat dari proses pelaksanaan) penyantunan anak yatim dan pengelolaan TK Masyithoh :

1. Pelaksanaan Pengajian Jum'at Pon yang dilaksanakan oleh Muslimat NU Ranting Bangunharjo sudah cukup baik dan lancar. Dikatakan baik karena materi yang disampaikan adalah keseluruhan ajaran Islam, yang secara garis besar digolongkan menjadi tiga yakni : aqidah, syariah dan akhlak. Penggunaan bahasa oleh dai disesuaikan dengan obyek dakwah. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan prinsip dasar berdakwah yaitu mau'idzoh hasanah. Adapun metode yang dipergunakan adalah metode bil golbi dan bil lisan. Metode-metode tersebut pengembangan prinsip dasar berdakwah yaitu terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125.
2. Kegiatan penyantunan anak yatim yang dilaksanakan Muslimat NU Ranting Bangunharjo adalah sudah berjalan dengan pemenuhan akan kebutuhan materi sehingga dapat hidup wajar dan tidak rendah diri.
3. Kegiatan pengelolaan pendidikan Tk Masyithoh dapat berjalan berkat adanya sumber dana yang cukup, personalia yang dapat menjalankan tugasnya, manajemen yang teratur, program kerja yang mantap dan administrasi yang tertib.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Aparatur Pemerintah Setempat

Setiap kegiatan yang diadakan oleh Muslimat dipandang positif hendaknya para aparatur pemerintah setempat lebih ditingkatkan dalam memberi dukungan.

2. Kepada Pengurus Muslimat NU Ranting Bangunharjo

- a. Hendaknya program-program kerja yang telah lalu dievaluasi sebagai tolok ukur untuk program yang akan datang.
- b. Masalah administrasi harap lebih ditertibkan.
- c. Sebaiknya pembinaan keorganisasian lebih ditingkatkan.
- d. Untuk lebih berhasil dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Organisasi Muslimat NU Ranting Bangunharjo maka alangkah baiknya masa kepengurusan dalam satu periode ini dari dua tahun diperpanjang lagi menjadi lima tahun.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, berkat ridlo-Nyalah penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul : "Kegiatan Dakwah Muslimat NU Ranting Desa Bangunharjo Sewon Bantul".

Penulis menyadari bahwa penulis telah ikhtiar yang optimal dalam menyusun skripsi ini, namun masih banyak kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan penulis sendiri. Oleh karena itu penulis sangat mengha-

rapkan adanya saran-saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Fathuddin Abdul Ganie sebagai pembimbing dan semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sampai selesainya skripsi ini.

Semoga Allah membalas amal shalehnya dengan sebaik-baik balasan. Dan hanya kepada Allah semua akan kembali.



DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah Achmad, *Metodologi Dakwah Islam*, Yogyakarta : Masitda, 1986.
- Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta : Bina Ilmu, 1981.
- Abd. Rosyad Shaleh, *Managemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- Asmah Syahruni dkk, *50 Tahun Muslimat NU Berkhidmat Untuk Agama dan Bangsa (Lampiran 4 : AD/ART Muslimat NU)*, Jakarta : PP. Muslimat NU, 1996
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlas, 1983.
- Ahmad Watik Pratiknja, *Pengembangan Strategi dan Perencanaan Dakwah di Indonesia*, Yogyakarta : Yayasan Salahuddin, 1987.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : CV. Toha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Golden Terayon Press (t.t.).
- Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Pedoman Dakwah Bagi Mubaligh dan Khatib*, Jakarta : Bimbaga Islam, 1973.
- Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika Akhlak Dakwah*, Surabaya : Bina Ilmu, 1981.
- Fathiy Yakan, *Kunci Sukses Petugas Dakwah*, Terjemahnya, M. Hasan Baidai, Yogyakarta : Bina Usaha, 1984.
- Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam*, Bandung : Diponegoro, 1973.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Kosdakarya, 1993.
- Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan I*, Semarang : Toha Putra 1973.

_____, *Pokok-pokok Ilmu Dakwah*, Bandung : Al-Muslih, 1969.

M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta : Sumbangsих, 1980.

Mahmud Yunus, *Kamus Arab - Indonesia*, Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan/Penafsiran Al-Qur'an, 1971.

Pengurus Wilayah Ma'arif NU, *Buku Ke-NU-an*, Yogyakarta : Yogyakarta Press, 1983.

Syeikh Ali Makhfudz, *Hidayatul Mursyidin*, Terjemahannya Chadidjah Nasution, Yogyakarta : Tiga A, 1970.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.

Salim Bahreisy, *Terjemahan Riyadus Shalihin*, Bandung : Al-Ma'arif, 1989.

Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, Bandung : Al-Ma'arif, 1982.

Tohari Musnamar dkk., *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta : UII Press, 1992.

T. Sumarnonugroho, *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta : PT. Hanindita, 1991.

Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta : Al-Amin dan IKFA, 1996.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA